

Analisis Mekanisme dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Oleh Guru di Kelas V SDI Nurul Huda Cikampek

Diana Annabila^{1*}, Della Fauzia², Awwaliya Nurrohmah³, Hinggil Permana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: Dianaannabila555@gmail.com, dellafauzia673@gmail.com,
awwaliya497@gmail.com, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Article History

Received : 22 Februari 2025

Revised : 12 Juli 2025

Accepted : 10 Agustus 2025

Abstract

This study aims to analyze the mechanisms and assessment instruments used in fifth-grade classes at SDI Nurul Huda Cikampek. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews with homeroom teachers and a document analysis of teaching modules, test blueprints, assessment instruments, and grade sheets. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested through source triangulation. The results of the study indicate that the assessment mechanisms have been implemented systematically through the stages of planning, conducting formative and summative assessments, processing grades, and follow-up measures such as remedial and enrichment activities. The assessment instruments used covered the aspects of attitude, knowledge, and skills through written tests, oral tests, observations, projects, and the use of a 1–4 scale rubric. Additionally, the use of technology such as Google Forms and Quizizz further supported the effectiveness of the assessment. Overall, the assessment mechanism has been implemented in accordance with established standards and can be considered sound procedurally. However, improvements are still needed in the quality of the instruments, particularly in the analysis of test items and the specification of rubric indicators, to ensure that assessments are more objective, accurate, and measurable.

Keywords: *Assessment Mechanism, Assessment Instruments, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme dan instrumen penilaian pembelajaran yang diterapkan di kelas V SDI Nurul Huda Cikampek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wali kelas serta studi dokumentasi berupa modul ajar, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan daftar nilai. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penilaian telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, pengolahan nilai, serta tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, proyek, serta penggunaan rubrik skala 1–4. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Google Form dan Quizizz turut mendukung efektivitas penilaian. Secara keseluruhan, mekanisme penilaian telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan

dan dapat dikatakan baik secara prosedural. Namun, masih diperlukan peningkatan pada kualitas instrumen, terutama dalam analisis butir soal dan perincian indikator rubrik agar penilaian lebih objektif, akurat, dan terukur.

Kata Kunci: Mekanisme Penilaian, Instrumen Penilaian, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan (Primasari et.al, 2021). Penilaian tidak hanya berperan sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), penilaian adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, kualitas penilaian sangat menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Secara normatif, pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menegaskan bahwa penilaian harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan, objektif, adil, serta menggunakan instrumen yang sesuai (Mutmainnah & Ramadhani, 2026). Namun, dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru cenderung lebih menekankan pada penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek sikap dan keterampilan belum dinilai secara maksimal. Selain itu, mekanisme dan prosedur penilaian sering kali belum dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta instrumen yang digunakan belum sepenuhnya valid dan variatif (Ramadhani, 2024).

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di SDI Nurul Huda Cikampek. Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan penilaian di kelas V masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian secara menyeluruh, jumlah siswa yang cukup banyak, serta beragamnya karakteristik peserta didik. Selain itu, guru cenderung menggunakan instrumen penilaian yang terbatas, seperti soal pilihan ganda dan isian, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif, terutama pada aspek keterampilan dan sikap. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

standar penilaian yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang penilaian pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Wina Sanjaya (2017) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Selain itu, penelitian oleh Nana Sudjana (2016) mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian sering kali belum dilakukan secara menyeluruh pada ketiga aspek kompetensi. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik menganalisis mekanisme, prosedur, serta instrumen penilaian yang digunakan guru dalam konteks nyata di kelas tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum adanya analisis yang mendalam mengenai bagaimana mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian diterapkan secara langsung oleh guru di kelas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran nyata mengenai praktik penilaian yang terjadi di lapangan sekaligus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme, prosedur, serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru kelas V di SDI Nurul Huda Cikampek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran, menjadi bahan evaluasi bagi guru, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai mekanisme, prosedur, serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pelaksanaan penilaian pembelajaran, yang meliputi bagaimana guru merencanakan penilaian, melaksanakan proses penilaian, serta menggunakan berbagai instrumen untuk menilai

aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah wali kelas V di SDI Nurul Huda Cikampek, yaitu Bapak Wahyudin, S.Pd.I. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang terperinci mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, serta contoh instrumen penilaian yang digunakan guru. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa arsip sekolah dan dokumen lain yang relevan dengan proses penilaian. Penggunaan berbagai sumber data tersebut bertujuan untuk melakukan triangulasi data sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan penilaian, prosedur penilaian, serta instrumen yang digunakan guru dalam menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan data dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan terhadap data mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran, yang meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, serta penggunaan instrumen penilaian oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd.I., selaku wali kelas V di SDI Nurul Huda Cikampek, pelaksanaan penilaian pembelajaran telah dilakukan secara terencana dan mengacu pada kebijakan nasional, seperti Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif, adil, terpadu, terbuka, dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan penilaian juga disesuaikan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam

implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Secara umum, mekanisme penilaian yang dilakukan oleh guru dimulai dari tahap perencanaan, yaitu dengan menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, teknik penilaian, serta instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai bentuk penilaian, baik asesmen formatif seperti penilaian harian maupun asesmen sumatif yang dilaksanakan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil dari penilaian tersebut kemudian diolah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian remedial kepada peserta didik yang belum mencapai KKM serta pengayaan bagi peserta didik yang telah melampaui KKM. Seluruh hasil penilaian kemudian dilaporkan kepada orang tua melalui laporan hasil belajar setiap semester.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi secara langsung selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan perilaku seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui berbagai bentuk tes, seperti pilihan ganda, isian singkat, pencocokan, serta uraian yang digunakan dalam penilaian harian, PTS, dan PAS. Sementara itu, penilaian keterampilan dilakukan melalui tugas proyek, portofolio, dan unjuk kerja dengan menggunakan rubrik penilaian berbasis skala 1–4. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis, instrumen yang digunakan masih perlu dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam penyusunan indikator yang lebih rinci serta analisis butir soal agar penilaian menjadi lebih valid dan objektif.

Untuk memperjelas gambaran instrumen yang digunakan, berikut disajikan dalam tabel:

Aspek	Instrumen	Deskripsi Penggunaan	Analisis
Sikap	Observasi	Guru mengamati perilaku siswa selama pembelajaran	Sudah autentik, tetapi bergantung pada subjektivitas

			guru
Pengetahuan	Tes tertulis (PG, isian, uraian), tes lisan	Digunakan pada PH, PTS, PAS	Variative, namun perlu analisis butir soal agar lebih valid
Keterampilan	Proyek, unjuk kerja, portofolio	Dinilai dengan rubrik skala 1-4	Sudah sesuai kurikulum merdeka, tetapi indicator rubrik perlu dirinci

Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi dalam proses penilaian. Penggunaan Google Forms memungkinkan guru untuk membuat soal evaluasi yang dapat dikoreksi secara otomatis sehingga lebih efisien. Aplikasi Quizizz digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui evaluasi berbasis permainan. Sementara itu, e-Raport dimanfaatkan untuk mengelola dan merekap nilai siswa secara sistematis serta mempermudah penyampaian hasil belajar kepada orang tua. Penggunaan teknologi ini menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penilaian telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, pengolahan nilai, hingga tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan, sebagaimana telah dijelaskan dalam abstrak penelitian. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar. Selain itu, penerapan penilaian autentik juga telah terlihat, sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2015), bahwa penilaian harus mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik. Pemberian umpan balik yang

dilakukan guru juga mendukung teori Paul Black dan Dylan Wiliam (1998) yang menegaskan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar.

Adapun tantangan yang dihadapi guru, seperti perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa, menunjukkan perlunya pengembangan penilaian yang lebih adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Carol Ann Tomlinson (2014) yang menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran dan penilaian agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam menunjukkan kompetensinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian di SDI Nurul Huda Cikampek telah berjalan dengan baik secara prosedural dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, masih diperlukan peningkatan pada kualitas instrumen penilaian, khususnya dalam perincian indikator dan analisis instrumen, agar penilaian menjadi lebih objektif, akurat, dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V di SDI Nurul Huda Cikampek telah berjalan dengan baik dan sistematis. Hal ini terlihat dari adanya tahapan yang jelas, mulai dari perencanaan penilaian dalam modul ajar, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, pengolahan hasil penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hingga tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Dengan demikian, mekanisme penilaian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil secara prosedural karena telah sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan.

Namun demikian, dari segi instrumen penilaian, meskipun telah mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menggunakan berbagai bentuk seperti tes tertulis, observasi, proyek, dan rubrik penilaian, efektivitasnya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya pengembangan instrumen, khususnya dalam analisis butir soal serta perincian indikator pada rubrik penilaian, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat objektivitas dan keakuratan hasil penilaian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dapat dikatakan cukup efektif, tetapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Google Forms, Quizizz, dan e-Raport telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan keterlibatan siswa dalam proses penilaian. Meskipun demikian, guru masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik dan gaya belajar peserta didik, sehingga diperlukan pengembangan penilaian yang lebih adaptif dan variatif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian di SDI Nurul Huda Cikampek telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek pengembangan instrumen agar penilaian menjadi lebih objektif, akurat, dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. American: Amazon
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (2010). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Universitas Michigan: D. McKay.
- Hidayat, R., Fitri, Y., & Pohan, D. D. (2021). *Implementasi sistem penjaminan mutu di SMP N 3 Binjai*. <https://pudiskra-publishing.com/index.php/jrss>
- Kemendikbudristek (corporate author). (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamel Gusmamel. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, A. M., & Ramadhani, K. (2026). Utilization Of Artificial Intelligence In Creative Learning: Implications For Student Engagement And Achievement In Islamic Religious Education. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 10(2), 135-144.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2010). *Educational assessment of students*. University of Virginia: Merrill.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal*

basicedu, 5(3), 1479-1491.

- Ramadhani, K. (2024). Peluang Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Pembelajaran. *Desember*, 2(12), 105–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i2.1052>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD. USA: Alexandria.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuliani, R., & Putra, H. (2021). Digital assessment in primary education: Enhancing student motivation through interactive quizzes. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45–56.
- Yulistian, A. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan direktif. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(2)